

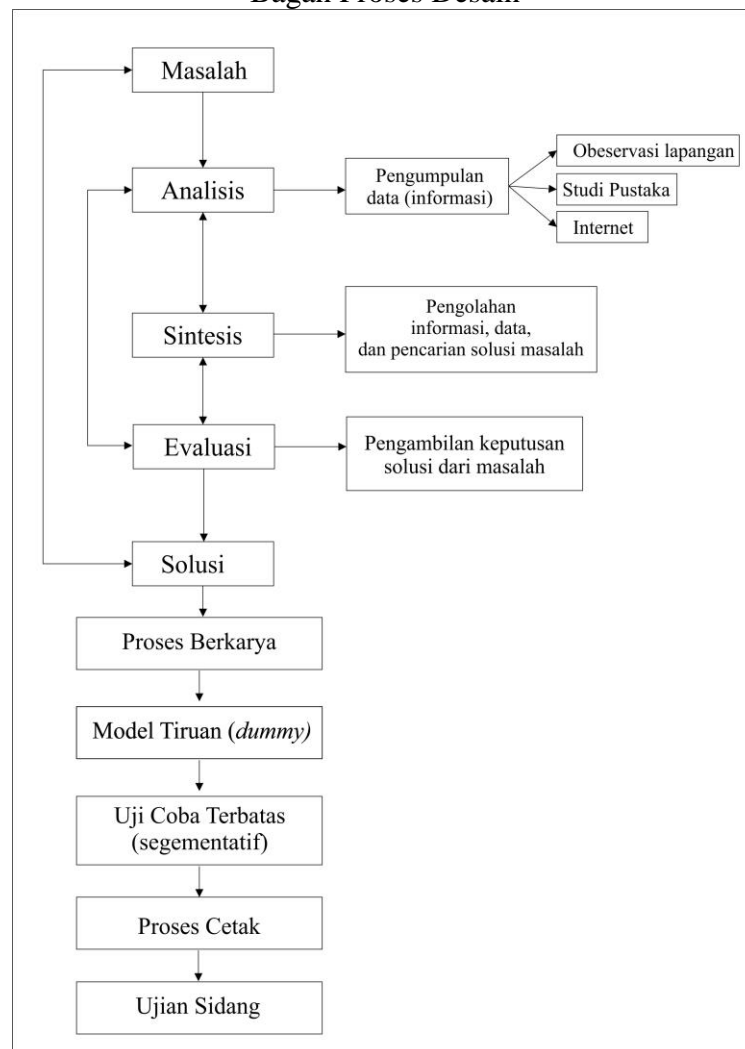
BAB III METODE PENCIPTAAN

A. PROSES DESAIN

1. Bagan Proses Desain

Bagan 3.1 merupakan bagan proses penulis dalam membuat sebuah desain buku ilustrasi makanan tradisional khas Jawa Barat. Proses desain yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Bagan Proses Desain



(Sumber: Diadaptasi dari Lawson, 2005, hlm 49)

Proses desain sebuah karya seni rupa tentu memiliki tahap-tahap yang harus dilalui. Bagan tersebut diadaptasi dari bagan proses desain yang dikemukakan oleh

Lawson (2005, hlm. 49), bagan dibuat untuk memudahkan memahami tahap demi tahap yang dilalui, dan mengetahui hubungan antar tahapan tersebut.

2. Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, salah satunya adalah dalam bidang kuliner. Kondisi geografis Indonesia yaitu kepulauan merupakan salah satu faktor yang membuat setiap daerah memiliki ciri khas makanannya masing-masing. Cita rasa dan rupa makanan yang beragam menciptakan rasa ketertarikan atas hal tersebut.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang terkenal akan kuliner, di antaranya adalah makanan tradisional, baik makanan pokok ataupun kudapan tradisionalnya. Hampir setiap daerah di Jawa Barat memiliki makanan khasnya masing-masing. Adapun contoh makanan tersebut di antaranya empal gentong dari Cirebon, dodol dari Garut, soto Bandung, tahu Sumedang, asinan Bogor, dan lain-lain.

Selain dari cita rasa makanan tradisional Jawa Barat yang menggugah selera, setiap makanan-makanan tersebut disajikan secara menarik sehingga visual yang dihasilkan memiliki nilai estetika. Tampilan makanan tradisional seolah tidak lekang oleh waktu dan tetap dipertahankan dari waktu ke waktu hingga membangkitkan setiap kenangan yang ada saat melihatnya.

Namun pada saat ini, makanan tradisional seolah bersaing dengan makanan-makanan baru yang terus hadir dengan berbagai inovasi. Tidak ada yang tahu sampai kapan makanan tradisional akan terus bertahan, maka sangat disayangkan jika tampilan visual makanan tersebut tidak diabadikan. Untuk seorang pecinta kuliner khususnya makanan tradisional tentu sedikit banyak ingin mengetahui tentang makanan yang digemarinya dalam sajian visual yang menarik.

Penulis merasa kesulitan saat mencari literatur mengenai makanan tradisional, khususnya makanan tradisional khas Jawa Barat. Penulis temukan buku mengenai makanan tradisional khas Jawa Barat yaitu buku “Makanan: wujud variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya pada orang Sunda di Jawa Barat”. Buku tersebut memiliki informasi yang cukup mengenai makanan tradisional di Jawa Barat

namun dalam buku tersebut tidak ada gambar baik itu foto maupun ilustrasi dari makanan tersebut. Penulis juga menemukan buku yang di dalamnya memuat mengenai makanan tradisional khas Jawa barat beserta dengan foto makanan tersebut yaitu dalam buku “Ensiklopedia Jawa Barat” Jilid 3 dan Jilid 7, namun penulis merasa gambar yang ditampilkan dalam buku tersebut kurang menarik, dan tidak terfokus pada makanan tradisional karena bercampur dengan bahasan lainnya.

Masalah tersebut mendorong penulis untuk membuat sebuah karya visual bertemakan makanan tradisional khas Jawa Barat dalam bentuk buku ilustrasi. Dihadirkan untuk para pencinta kuliner yang memiliki ketertarikan akan makanan tradisional khas Jawa Barat dan memberi informasi mengenai makanan tradisional khas Jawa Barat.

3. Analisis

Analisis merupakan tahap eksplorasi, pencarian informasi, pengumpulan data dalam bentuk apapun yang mendukung untuk pemecahan masalah. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu observasi lapangan, keustakaan, wawancara dan sumber internet.

Observasi lapangan yang dilakukan penulis di antaranya adalah mengunjungi beberapa toko buku di Bandung untuk mencari literatur yang ada di pasaran. Penulis sedikit kesulitan dalam menemukan buku yang membahas secara langsung mengenai makanan tradisional Jawa Barat, adapun yang ditemukan penulis lebih banyak mengenai cara memasak makanan tradisional tersebut. Penulis pun mencari buku di beberapa perpustakaan di Bandung, namun belum menemukan buku yang membahas dan mengilustrasikan makanan khas Jawa Barat secara spesifik.

Selanjutnya penulis melakukan pencarian informasi di media internet, penulis menemukan satu buku elektronik yang menyajikan tentang makanan tradisional, membahas secara spesifik makanan tradisional tersebut, menggunakan ilustrasi yang indah dan dikemas secara menarik, namun makanan tradisional yang dibahas bukan berasal dari Jawa Barat.

Dalam tahap ini penulis juga mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai makanan tradisional yang ada di Jawa Barat, cara pengolahannya dan

beberapa informasi mendasar mengenai makanan tersebut untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

4. Sintesis

Sintesis merupakan tahap mencari berbagai solusi atas permasalahan yang ada sesuai dengan informasi yang telah didapat pada tahap analisis. Dalam tahap ini penulis menata informasi yang didapat pada tahap analisis, serta memilih informasi yang mungkin digunakan di tahap selanjutnya.

Kemungkinan solusi yang dibuat penulis dalam tahap ini harus memperhatikan data yang penulis sudah miliki pada tahap analisis. Data tersebut penulis harus memilah dan memilih jenis makanan seperti apa yang akan dijadikan gambar ilustrasi, target pembaca dari buku yang akan dibuat.

Selain itu penulis juga harus memperhatikan tampilan visual seperti apa yang akan disajikan dalam buku tersebut, media apa yang akan digunakan untuk mengilustrasikan makanan, dan media yang dirasa sesuai untuk dapat menggambarkan dengan baik ilustrasi yang akan dibuat.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengambilan keputusan atas solusi yang didapat pada tahap sintesis. Pada tahap ini penulis juga harus menghubungkan solusi yang akan diambil dengan informasi/data yang terdapat pada tahap analisis, solusi yang akan diambil merupakan solusi yang dianggap paling memungkinkan untuk menyelesaikan masalah.

Setelah menelaah informasi yang didapat pada tahap analisis dan kemungkinan solusi-solusi yang dapat diambil pada tahap sintesis, maka keputusan yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

- a. Penulis akan membuat sebuah buku ilustrasi bertemakan makanan tradisional khas Jawa Barat.
- b. Makanan tradisional yang akan digunakan adalah makanan yang memiliki tampilan/visual yang dirasa menarik untuk dibuat dalam bentuk ilustrasi.
- c. Makanan yang akan dimuat dalam buku terbagi menjadi dua jenis, yaitu makanan pokok (sehari-hari) dan kudapan tradisional khas Jawa Barat.

- d. Buku yang dibuat berisikan ilustrasi makanan dengan peng gayaan realistis (elemen visual) dan disertai dengan informasi pendukung mengenai makanan tersebut (elemen teks).
- e. Media yang akan digunakan dalam pembuatan ilustrasi adalah cat air (*watercolor*) dan digital dengan teknik hibrida.
- f. Target pembaca dari buku yang akan dibuat adalah mereka yang memiliki ketertarikan akan dunia kuliner khususnya makanan tradisional khas Jawa Barat, buku dibuat tanpa membatasi usia pembaca (umum).
- g. Buku yang dibuat merupakan buku cetak (bukan *e-book*)

6. Solusi

Selelah melakukan tiga tahap aktivitas yaitu analisis, sintesis dan evaluasi, maka penulis memutuskan solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut. Solusi yang penulis ambil adalah dibuatnya sebuah buku ilustrasi bertemakan makanan tradisional khas Jawa Barat. Buku ini dibuat untuk memanjakan visual para pencinta kuliner, khususnya makanan tradisional Jawa Barat dan memberikan informasi pengetahuan secara umum mengenai makanan tersebut.

Penulis berharap dengan dibuatnya buku tersebut permasalahan akan keterbatasan literatur (dalam hal ini buku ilustrasi) mengenai makanan tradisional Jawa Barat dengan penyajian visual yang menarik dapat teratasi.

B. PROSES BERKARYA

Membuat sebuah karya seni rupa/visual tentu melewati sebuah proses berkarya seni. Proses berkarya seni tersebut biasanya terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui, berikut tahapan yang dilakukan penulis dalam membuat karya ilustrasi, tepatnya buku ilustrasi makanan tradisional khas Jawa Barat.

1. Persiapan Alat dan Bahan

Tahap pertama yang dilakukan penulis untuk membuat sebuah karya buku ilustrasi makanan tradisional khas Jawa Barat adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses berkarya seni adalah sebagai berikut:

a. Kuas



Gambar 3.1 Kuas
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan beberapa jenis kuas, di antaranya kuas Cotman nomor 3, de Goya nomor 4, dan kuas Artemedia nomor 5/0 untuk membuat detail, alasannya adalah kualitas kuas tersebut yang cukup baik dan bulu kuas yang lancip memudahkan penulis dalam membuat garis-garis tipis seperti garis tepi (*outline*). Terdapat pula kuas untuk *blocking* penulis menggunakan kuas V-tec nomor 8, karena kuasnya yang lembut dan dapat meratakan warna dengan mudah.

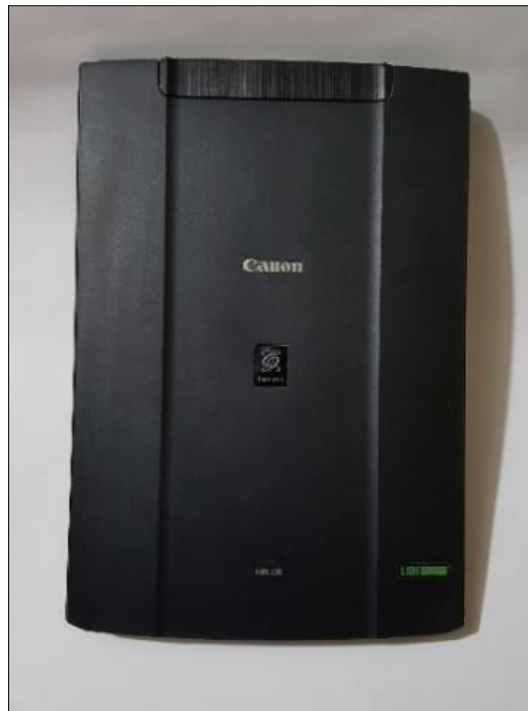
b. Palet

Palet digunakan untuk mencampur warna cat sebelum dipoleskan pada kertas kerja. Palet yang digunakan berwarna putih, alasannya karena dengan menggunakan palet berwarna putih penulis dapat melihat dengan jelas warna yang dicampurkan.



Gambar 3.2 Palet
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Pemindai (*Scanner*)



Gambar 3.3 Pemindai
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan pemindai (*scanner*) Canon, dengan tipe canoScan LiDE 120 dengan kapasitas *pixel* 2400x4800 dpi. Pemindai digunakan untuk memindahkan gambar pada kertas kerja ke dalam bentuk *file* JPEG (*digital*). Pemindai Canon LiDE 120 memiliki dimensi 250x370x40 mm.

d. *Notebook* Asus X401U dan Philips LED Monitor 166v3ILSB



a)



b)

Gambar 3.4 a) *Notebook* Asus X401U

(Sumber: <https://www.asus.com/id/Laptops/X401U/>, diakses 28 Desember 2017)

b) Philips LED Monitor 166v3ILSB

(Sumber : https://www.philips.co.id/c-p/166V3LSB_00/led-monitor, diakses 28 Desember 2017)

Untuk melakukan pengolahan digital penulis menggunakan *Notebook* Asus X401U dengan spesifikasi sebagai berikut: CPU AMD, Prosesor AMD C60 dengan kecepatan prosesor 1Ghz, RAM 2 GB dengan tipe penyimpanan HDD 320GB, Ukuran layar 14 inci dengan resolusi 1366x768. Dengan spesifikasi tersebut dirasa cukup untuk pengolahan gambar digital untuk karya buku ilustrasi makanan tradisional khas Jawa Barat yang penulis buat.

Tambahan monitor dalam pengolahan digital dilakukan karena VGA/*graphic card* case pada *notebook* kurang memadai untuk melakukan pengolahan digital khususnya pada pengolahan warna, maka dengan tambahan monitor tersebut diharap dapat menghasilkan kualitas gambar yang lebih jernih dan lebih tajam. Spesifikasi Monitor 166v3ILSB adalah ukuran layar 15.6 inci dengan rasio 6:9, resolusi optimal 1366x738@60Hz, dan *pitch pixel* 0.252x0.252mm dengan warna tampilan 16,7 M.

e. Wacom Intuos Art

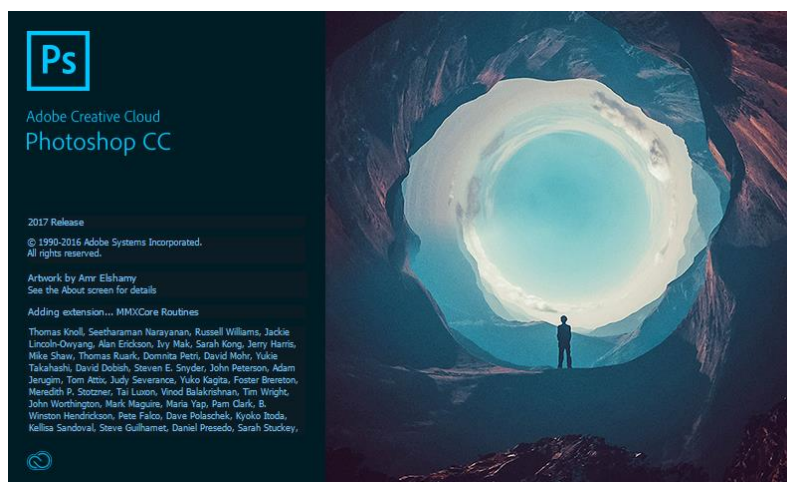
Penulis menggunakan Wacom Intuos Art Medium dengan dimensi 275x222x10mm, dengan area kerja/aktif area berukuran 218 x 135mm. Wacom digunakan dengan tujuan membantu penulis dalam proses pengolahan digital dan bantuan alat *pen* untuk menggantikan fungsi *mouse*.



Gambar 3.5 Wacom Intuos Art

(Sumber: <http://www.wacom.com/en-us/products/pen-tablets/intuos-ar>, diakses 28 Desember 2017t)

f. Photoshop CC 2017



Gambar 3.6 Perangkat Lunak Photoshop CC 2017
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Perangkat lunak yang digunakan penulis dalam proses pengeditan digital adalah Photoshop CC 2017. Perangkat lunak ini dipilih karena mudah dalam pengoperasiannya. Penulis menggunakan perangkat lunak ini untuk mengedit *level, hue, saturation*, dan *color balance*.

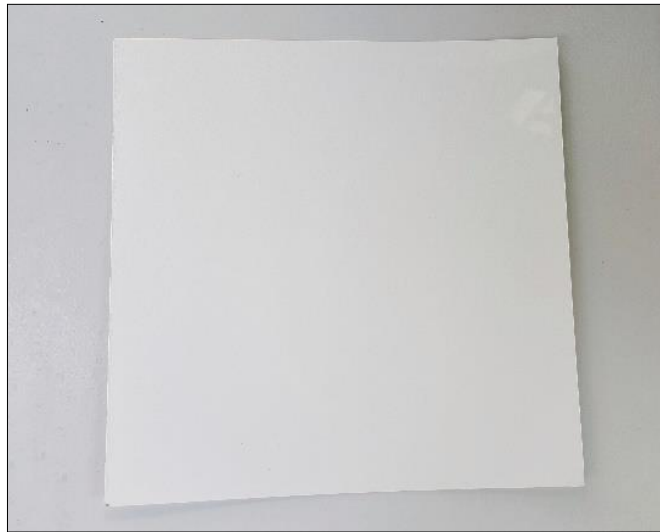
g. Corel Draw X7



Gambar 3.7 Perangkat Lunak CorelDraw X7
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Perangkat lunak Corel Draw X7 digunakan penulis untuk penataan elemen visual dan elemen tekstual (*layouting*). Alasan penulis menggunakan perangkat lunak ini adalah karena kemudahannya untuk mengolah garis, warna, dan pemasukan elemen tekstual.

h. Kertas Gambar



Gambar 3.8 Kertas (*Watercolor Paper*)
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan kertas Canson berjenis *Aqua Watercolor Paper* 200 gsm ukuran A3, kemudian kertas tersebut dipotong berukuran 1:1 dengan buku yang akan di buat yaitu 20cm x 20cm. Selain kertas Canson penulis juga menggunakan kertas Arto berjenis *Watercolor painting paper*.

Dalam proses pencetakan karya buku penulis menggunakan kertas Aster 230 gr dengan alasan kertas tersebut memiliki tekstur dan warna yang sesuai dengan konsep buku yang penulis rancang.

i. Pensil



Gambar 3.9 Pensil
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan pensil *Faber Castell* HB dan 2B untuk membuat sketsa pada kertas gambar. Penulis juga menggunakan pensil mekanik 2B untuk membuat sketsa agar lebih detail.

j. Cat Air (*Watercolor*)



Gambar 3.10 Watercolor winsor and newton
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan Car Air *Cotman Watercolor* dari *Winsor and Newton*. Ada beberapa alasan penulis menggunakan cat air tersebut, pertama karena warna yang dihasilkan cat air tersebut lebih cerah dan mudah merata. Bentuk cat air kering/padat pun sangat memudahkan penulis dalam mencampur warna dan memudahkan untuk dibawa ke mana-mana.

k. *Masking Fluid*



Gambar 3.11 *Masking Fluid* Winsor and Newton
(Sumber: <http://www.winsornewton.com>)

Penulis menggunakan *masking fluid* untuk menutupi bagian yang tidak seharusnya terkena cat. *Masking fluid* memudahkan penulis untuk mendapatkan detail kecil yang tidak ingin diwarnai.

l. *Gelly Roll Pen*



Gambar 3.12 *Gelly Roll Pen*

(Sumber: <https://www.afth.co.uk/sakura-pens---gelly-roll---white-3958-p.asp>)

Gelly roll pen digunakan penulis dalam pembuatan cahaya (*highlight*). *Gelly roll pen* juga digunakan untuk membuat detail kecil berwarna putih yang sulit didapatkan dengan cat air.

m. Mesin Cetak HP Indigo Digital Presses



Gambar 3.13 Mesin HP indigo digital presses

(Sumber: http://www.www8-hp.com/us/en/images/TAB1_FEATURED_12000_310x242_v1_tcm245_2455499_tcm245_2455510_tcm245-2455499.jpg [diakses tanggal 11 Januari 2018])

Pencetakan buku menggunakan mesin cetak HP Indigo Digital Presses, alasannya adalah dengan mesin tersebut dapat menghasilkan warna pada hasil

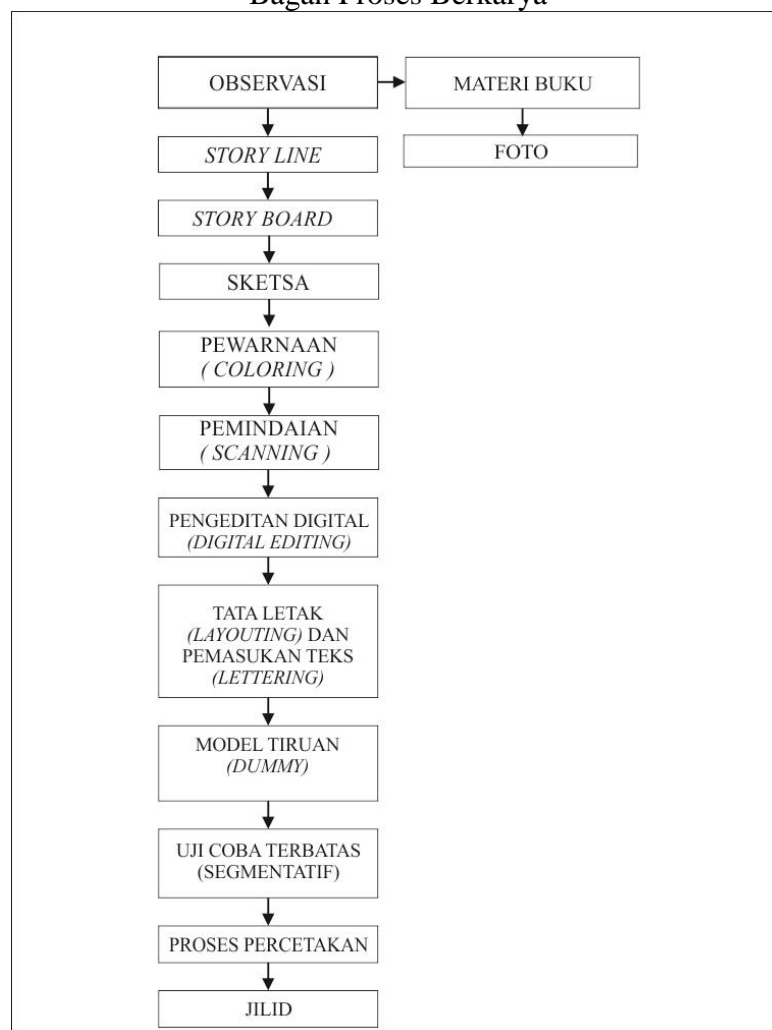
cetak sama/memiliki kecocokan dengan warna aslinya. Mesin ini merupakan mesin yang diperuntukan mencetak buku.

2. Bagan Proses Berkarya

Sebuah karya dibuat dengan melewati tahapan-tahapan tertentu, begitu pula dengan karya yang dibuat oleh penulis. Karya ini memerlukan beberapa proses/tahapan pengerjaan sehingga menjadi suatu kesatuan karya yang memiliki nilai estetis.

Berikut penulis uraikan bagan, tahapan yang dilakukan penulis dalam membuat buku ilustrasi.

Bagan 3.2
Bagan Proses Berkarya



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

3. Proses berkarya

a. Observasi

Observasi merupakan tahap awal sebelum pengaplikasian sebuah ide gagasan ke dalam sebuah karya. Penulis melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku dan internet mengenai makanan tradisional khas Jawa Barat. Setelah data yang dikumpulkan dirasa cukup, penulis menarik kesimpulan (garis besar) dari data tersebut mengenai makanan khas Jawa Barat mencakup nama, fungsi dan pengertian dari makanan tersebut. Tahapan yang penulis lakukan selanjutnya adalah observasi foto makanan-makanan tersebut.



Gambar 3.14 Hasil Observasi Foto Makanan
Sumber: Dokumentasi Penulis

b. *Storyline*

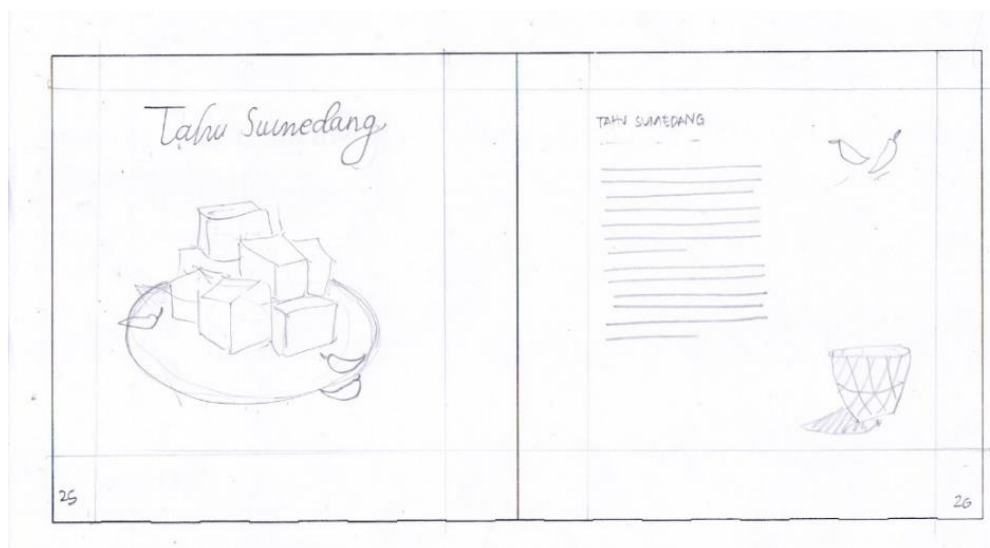
Materi yang telah dikumpulkan penulis saat tahap analisis, kemudian disusun dalam bentuk *storyline*. *Storyline* dibuat dengan tujuan memudahkan penulis dalam proses *layouting* saat memasukkan elemen teks. *Storyline* berisi naskah dalam bentuk teks. Teks tersebut berisi narasi yang ada dalam buku nantinya.

STORYLINE			
Halaman	Headline	Teks	Deskripsi Gambar
25	Tahu Sumedang	Tahu Sumedang	Gambar sebuah Tahu Sumedang di atas sebuah daun pisang dan beberapa cabai rawit
26	Tahu Sumedang	Dilihat dari namanya saja kira dapat mengetahui bahwa tahu ini berasal dari daerah Sumedang. Tahu yang terkenal akan kelezatannya ini sebenarnya petama kali dikembangkan oleh imigran asal China. Seperti tahu pada umumnya, tahu sumedang pun berbahan dasar kedelai yang membedakannya adalah jenis kedelainya, yaitu kedelai lurik. Mungkin banyak orang yang tidak mengetahui pada awal kemunculannya, tahu sumedang ini berukuran besar, lalu kemudian dimodifikasi menjadi ukuran-ukuran kecil seperti saat ini. Tahu ini memiliki cita rasa perpaduan antara asam dan gurih pada kulit luarnya, serta lembut pada bagian dalamnya. Tahu sumedang	- Elemen Teks di tengah halaman - Gambar Tahu Sumedang dan bongkang tahu di kanan halaman (line art)

Gambar 3.15 Contoh *Storyline*
Sumber: Dokumentasi Penulis

c. *Storyboard*

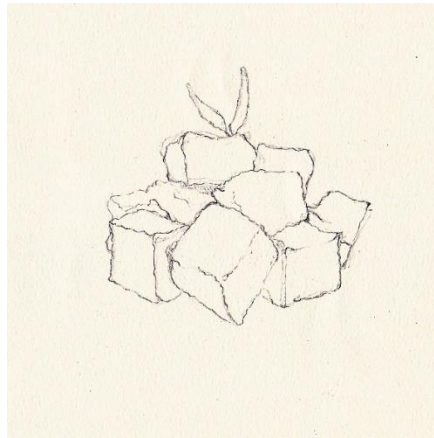
Storyline dijadikan patokan dalam membuat *storyboard*. *Storyboard* merupakan hasil dari penuangan sebuah naskah ke dalam bentuk gambar. Gambar tersebut memuat elemen-elemen yang akan dimuat dalam buku. *Storyboard* membantu penulis dalam pengerjaan *layouting* dalam pemasukan elemen visual.



Gambar 3.16 Contoh *Storyboard*
Sumber: Dokumentasi Penulis

d. Sketsa

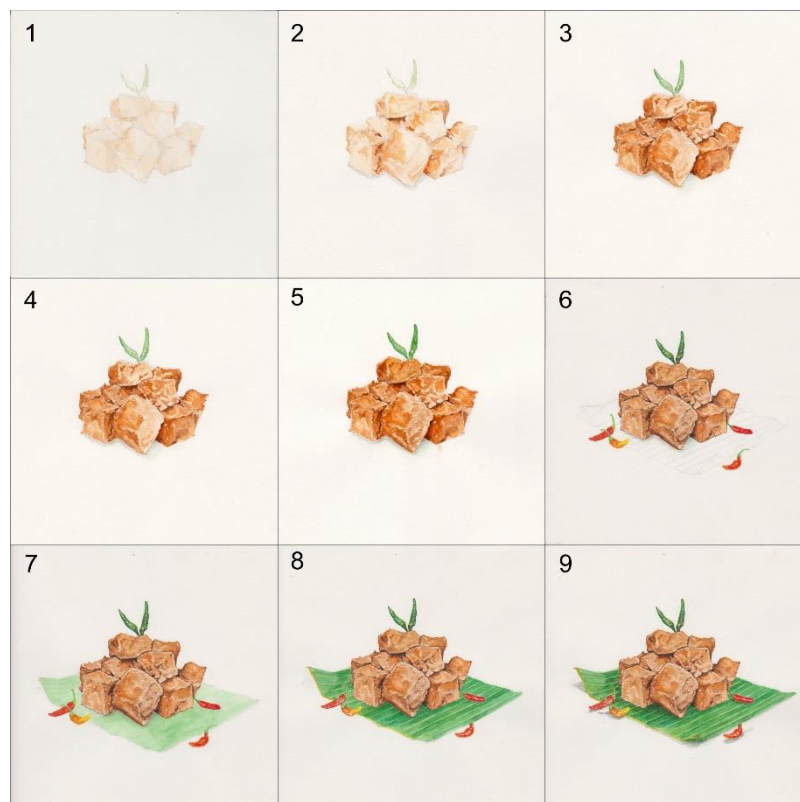
Sketsa merupakan gambaran kasar dalam membuat sebuah karya. Sketsa bertujuan untuk memberikan gambaran umum karya yang akan kita buat. Sketsa dibuat berdasarkan foto makanan yang diambil saat observasi. Sketsa dibuat dengan menggunakan pensil di atas kertas Canson berukuran 20cmx20cm.



Gambar 3.17 Contoh Sketsa
Sumber: Dokumentasi Penulis

e. Pewarnaan (*Coloring*) dengan Cat Air

Setelah sketsa dibuat tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pewarnaan (*coloring*). Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan media cat air Winsor. Pewarnaan dilakukan bertahap, sebagai berikut:



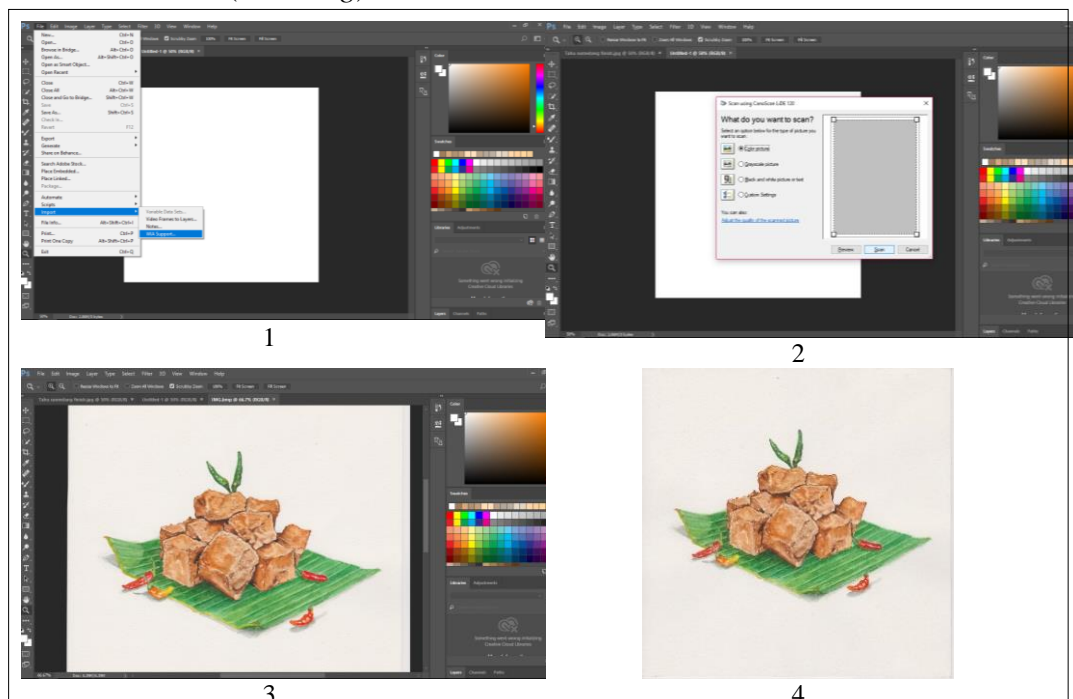
Gambar 3.18 Tahap Pewarnaan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pewarnaan dilakukan dengan cara berlapis (*layering*). Gambar-1 merupakan tahapan awal pewarnaan, dengan menutup seluruh objek dengan warna yang paling

terang. Cat harus dibiarkan kering terlebih dahulu sebelum membuat lapisan (*layer*) baru. *Layering* dilakukan terus menerus hingga gambar yang di inginkan tercapai seperti pada gambar 2-4. *Layering* dilakukan dari warna terang hingga warna gelap. Pada gambar 5 objek utama (tahu) telah selesai diwarnai, selanjutnya gambar-5 ditambahkan *outline* dengan warna gelap untuk menambah kesan penegasan.

Pada gambar-6 dilakukan proses penambahan objek pendukung (cabai rawit) dengan teknik yang sama seperti sebelumnya yaitu *layering*. Tahap selanjutnya adalah pewarnaan objek alas berupa daun pisang pada gambar-7. Pada gambar-8 penulis memberikan kesan cahaya (*highlight*) pada objek-objek tertentu. Tahap terakhir adalah pemberian kesan bayangan.

f. Pemindaian (*Scanning*)

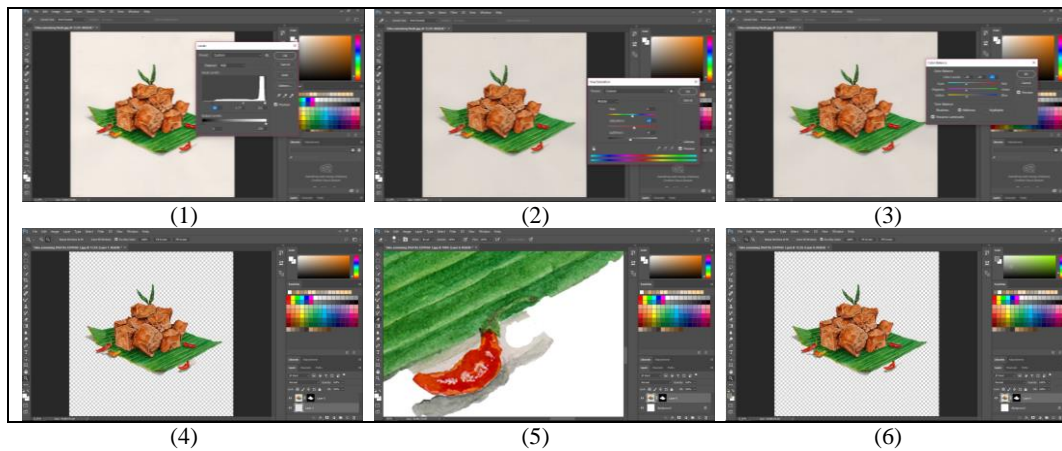


Gambar 3.19 Proses Pemindaian (*Scanning*)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahapan yang dilakukan setelah pewarnaan adalah pemindaian (*scanning*) yang bertujuan untuk mentransfer gambar pada kertas menjadi bentuk digital dengan format jpeg dan png. Pemindaian dilakukan menggunakan Scanner Canon Canosan LiDe 120 dan perangkat lunak Photoshop CC 2017.

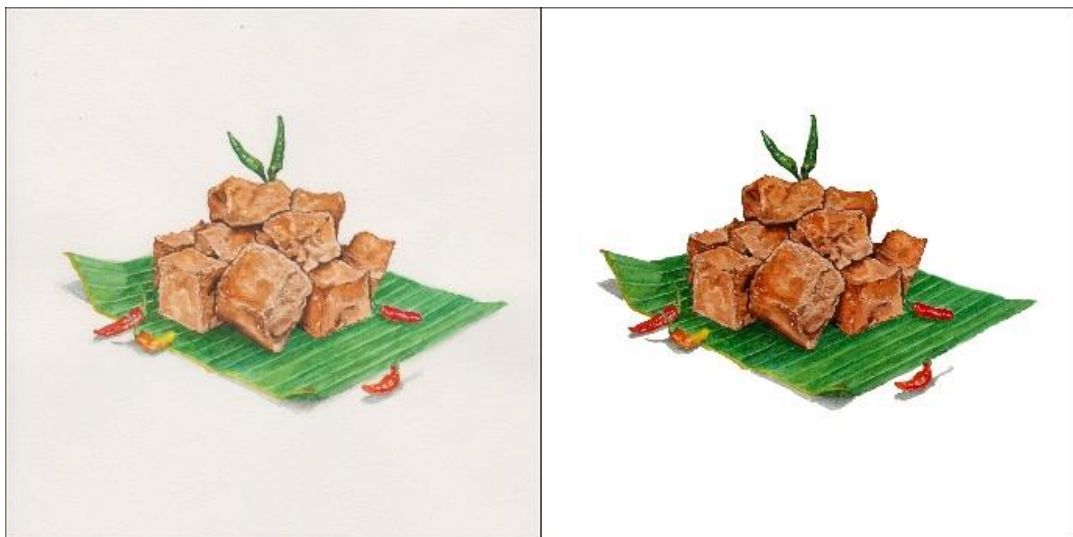
g. Pengeditan Digital (*Digital Editing*)



Gambar 3.20 Pengeditan Digital (*Digital Editing*)
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pengeditan digital dimulai setelah gambar berbentuk jpeg. Gambar yang telah digitalisasi kemudian diberi sentuhan digital. Penulis menggunakan *software* Photoshop CC 2017 dalam proses pengeditan digital. Tidak banyak yang dilakukan penulis dalam proses pengeditan digital, penulis mengubah *level*, *kue*, *sturasi* dan *color balace*.

Penulis juga melakukan *tool magic selection*, untuk menyeleksi *background* dan mengubah gambar menjadi bentuk png.



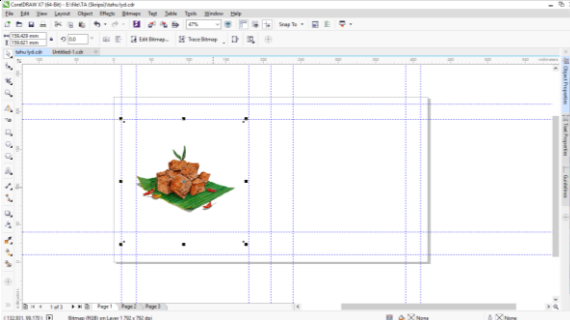
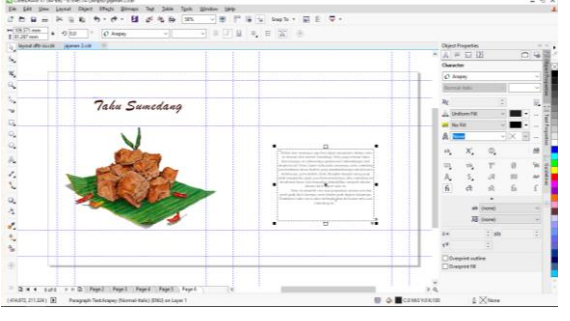
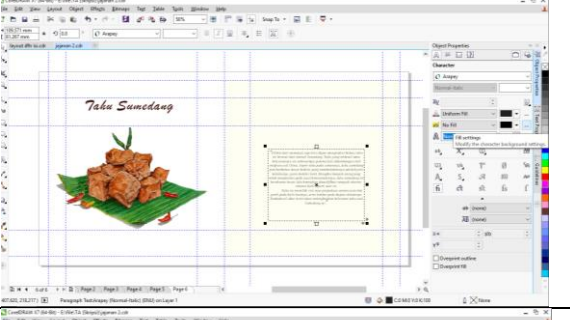
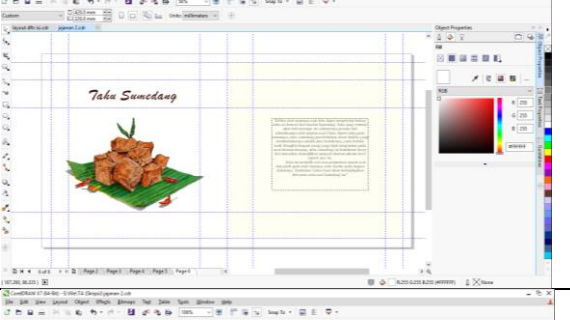
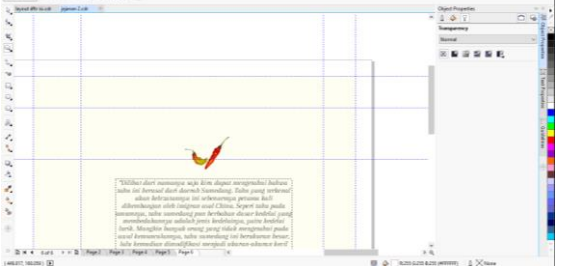
Gambar 3.21 Hasil Gambar Sebelum dan Sesudah Pengeditan Digital
Sumber: Dokumentasi Penulis

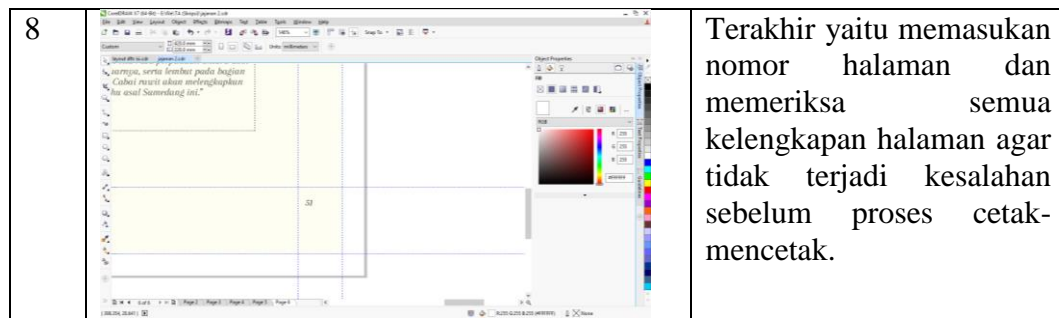
h. Penataan Letak (*layouting*) dan Pemasukan Teks (*lettering*)

Proses *layouting* memerlukan beberapa tahapan yang cukup panjang. Proses *layouting* dilakukan dengan perangkat lunak CorelDraw X7. Tahapan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Penataan Letak (*Layouting*)

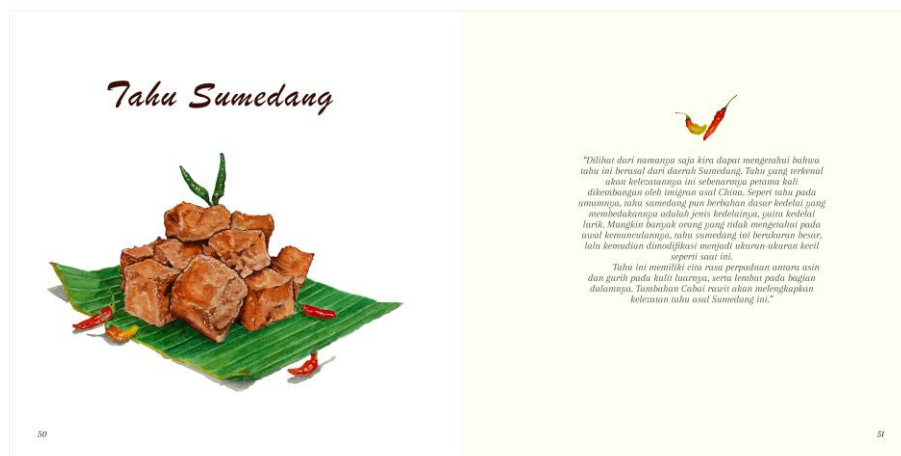
No.	Gambar	Deskripsi
1		<p>Hal pertama yang dilakukan dalam proses <i>layuoting</i> adalah pembuatan laman kerja pada perangkat lunak CorelDraw. Laman kerja dibuat berdasarkan ukuran buku yang akan di buat. Dalam hal ini penulis membuat dua halaman dalam satu <i>layouting</i> atau dua halaman terbuka. Halaman kerja yang penulis buat setiap sisinya dilebihkan 1cm bertujuan untuk menanggulangi kesalahan saat pemotongan kertas. Penulis memilih resolusi 300dpi dengan supaya gambar yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (tidak pecah).</p>
2		<p>Setelah laman kerja dibuat, hal selanjutnya adalah membuat <i>grid</i> pada laman kerja. <i>Grid</i> dibuat berdasarkan margin yang akan digunakan yaitu margin asimetri.</p>

3		<p>Setelah itu, penulis memasukkan elemen visual yaitu <i>artwork</i> pada laman kerja. Sesuai dengan <i>storyboard</i> yang telah dibuat sebelumnya</p>
4		<p>Hal yang dilakukan selanjutnya adalah memasukan elemen teks (lettering) yaitu Judul, sub judul, dan <i>bodytext</i>. Dalam tahap ini pemilihan jenis teks pada buku, <i>line spacing</i> dilakukan, dan harus sangat di perhatikan</p>
5		<p>Tahap selanjutnya adalah memberi latar (<i>background</i>) dengan mempertimbangkan kesesuaian warna dengan elemen visual dan elemen teks.</p>
6		<p>Tahapan berikutnya adalah menyesuaikan ukuran gambar, teks, dan warna, dengan memperhatikan prinsip-prinsip visual.</p>
7		<p>Penulis juga memberi elemen visual tambahan untuk menambah kesan estetis berupa ilustrasi tambahan atau <i>line art</i>.</p>



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Setelah semua tahapan tersebut dilalui maka selesailah proses *layouting*, dan dilanjutkan pada halaman berikutnya hingga selesai. Hasil akhir yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.22 Hasil Akhir *Layouting*
Sumber: Dokumentasi Penulis

i. Model Tiruan (*Dummy*)

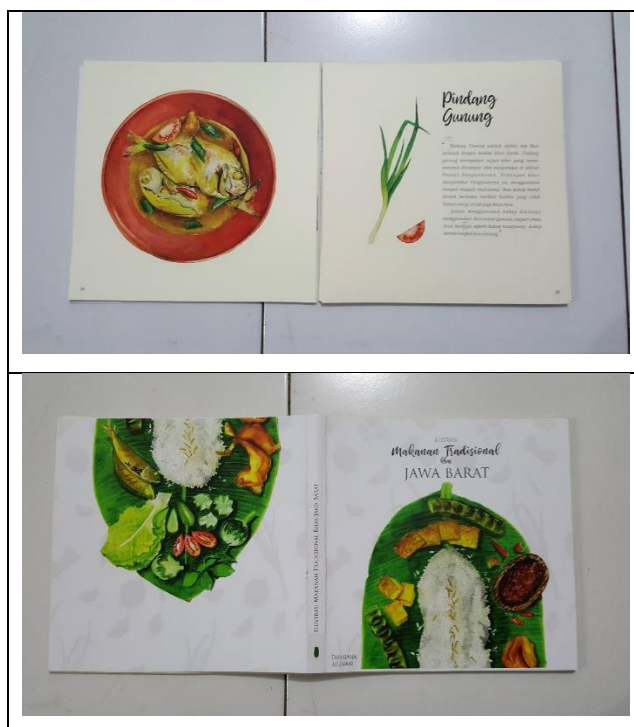


Gambar 3.23 *Dummy*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Fakhriana Adzhani, 2018

MAKANAN TRADISIONAL KHAS JAWA BARAT SEBAGAI GAGASAN MEMBUAT BUKU ILUSTRASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah semua *layout* halaman selesai dikerjakan, tahap selanjutnya adalah membuat *dummy*. *Dummy* merupakan model tiruan dari buku yang akan dicetak. *Dummy* ini dibuat sebagai acuan dan bahan uji coba, agar tidak terjadi kesalahan saat proses pencetakan. *Dummy* yang dibuat berukuran sama dengan ukuran asli buku, ini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan huruf yang ada pada buku.



Gambar 3.24 Lembaran *Dummy*
Sumber: Dokumentasi Penulis

j. Uji Coba Terbatas (segmentatif)

Dummy yang dicetak pada tahap sebelumnya kemudian di uji coba, uji coba ini dilakukan sebagai *trial and error* pada buku sebelum dicetak. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dari buku tersebut dan mengetahui bagaimana respon sebagian orang terhadap buku yang dibuat. Responden dipilih sesuai dengan target pembaca yang penulis tuju yaitu masyarakat umum dari berbagai profesi. Uji coba ini dilakukan terbatas hanya kepada 10 responden dari berbagai usia, jenis kelamin, dan profesi.

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018. Uji coba dilakukan dengan cara memberi angket/kuisisioner kepada responden terlebih dahulu sebelum diperlihatkan *dummy* yang telah penulis buat. Responden berusia 15-54

tahun, sebanyak 70% responden berjenis kelamin perempuan. Dari hasil uji coba ini penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada bagian 1 kuisisioner penulis mendapatkan hasil bahwa 100% responden menyukai kuliner, sebanyak 70% di antaranya menyukai makanan tradisional dan sisanya menyukai makanan luar negeri dan makanan kekinian. Dari data yang penulis dapat 80% responden menjawab mendapatkan informasi mengenai makanan tradisional dari televisi dan internet, sisanya menjawab dari buku bacaan dan koran. Sebanyak 90% responden pernah membaca/melihat buku mengenai makanan tradisional, namun yang mereka liat atau baca merupakan buku resep bukan buku mengenai informasi makanan tradisional dan 10% lainnya menjawab dari ensiklopedia.

Saat diminta menyebutkan makanan tradisional Jawa Barat mereka terlihat sedikit kesulitan, dan mencoba mengingat-ingat kembali makanan apa saja yang menjadi makanan tradisional Jawa Barat. Responden rata-rata menjawab 1-4 makanan tradisional dan 1 responden menjawab hingga 8 makanan tradisional khas Jawa Barat. 100% responden menjawab perlu adanya buku yang membahas mengenai makanan tradisional.



Gambar 3.25 Penulis dengan Responden Uji Coba
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada kuisisioner bagian 2, responden diperlihatkan *dummy* buku ilustrasi makanan tradisional khas Jawa Barat dan diminta untuk membaca buku tersebut, setelah itu 100% responden menjawab buku tersebut membantu mereka untuk mengetahui informasi mengenai makanan tradisional khas Jawa Barat dengan

alasan yang beragam. 100% dari responden menemui makanan yang baru mereka ketahui dalam buku tersebut, rata-rata 2 macam makanan. Sebanyak 70% responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah melihat buku sejenis di pasaran, dan 30% responden mengatakan pernah melihatnya pada buku resep makanan.

Seluruh responden setuju bahwa *font* yang digunakan sesuai dengan isi buku dan 90% responden menganggap dapat terbaca dengan jelas. Sebanyak 100% responden beranggapan ilustrasi pada buku tersebut sangat membantu untuk memahami teks yang ada pada buku dan ilustrasi makanan sesuai dengan isi teks.

Semua responden setuju bahwa dengan adanya gambar pada buku tersebut membuat mereka tertarik untuk membaca buku tersebut dan mereka menganggap perlu adanya buku seperti itu. Terdapat beberapa saran dan masukan akan buku tersebut di antaranya meminta untuk menambahkan makanan lainnya, menambahkan ilustrasi minuman pada buku dan sebagian lainnya meminta untuk diterbitkan.

Hasil uji coba tersebut akan menjadi bahan pertimbangan penulis untuk mengubah, menambahkan atau bahkan mengurangi isi dalam buku, namun tetap penulis pilih jawaban yang terbaik untuk digunakan dalam tahapan selanjutnya.

k. Proses Pencetakan Buku

Sebelum pencetakan penulis mengecek seluruh kelengkapan buku. Buku dicetak pada kertas *Aster* 230gr dengan ukuran A3, kemudian dipotong menjadi ukuran 20x20cm. Karya dicetak menggunakan *printer* laser, HP indigo Digital Presses. Penulis merasa hasil cetaknya sesuai dengan yang penulis inginkan.

l. Jilid

Jilid merupakan tahap terakhir pembuatan buku, buku menggunakan teknik *binding*/lem panas. Jenis jilid ini dirasa paling mudah dan kuat untuk sebuah buku.